

MOTIVASI MENULIS ANGGOTA KOMUNITAS SEJARAH MENULIS DI FAKULTAS ILMU BUDAYA

Muhammad Azmi

Ilmu Informasi & Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Motivasi merupakan pendorong yang menjadi sebab musabab seseorang melakukan atau mengejar sesuatu. Motivasi bisa menghasilkan akibat yang sanggup memelihara perilaku manusia dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan tidak terlepas dari adanya motivasi yang menuntun mereka untuk selalu konsisten mengejar tujuan tersebut. Melalui Himpunan Mahasiswanya, Mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (FIB UA) membuat suatu komunitas yang bernama komunitas sejarah menulis, untuk mewadahi para mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya dalam mengasah keterampilan menulis mereka. Latar belakang pembuatan komunitas sejarah menulis dilatarbelakangi oleh minimnya jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh Fakultas Ilmu Budaya selama tiga tahun terakhir. Dari minimnya karya tersebut muncul suatu perasaan inferior yang dimiliki oleh para anggota komunitas. Perasaan inferior tersebut ingin mereka ubah menjadi superior dengan dua motivasi. Motivasi tersebut yakni motivasi internal dan motivasi eksternal dalam mengikuti komunitas ini untuk mengubah hal itu semua. Setelah komunitas ini berdiri kurang lebih selama tiga tahun, produktivitas karya Fakultas Ilmu Budaya di bidang tulisan meningkat. Data Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Airlangga menunjukkan, selama tiga tahun terakhir Fakultas Ilmu Budaya mengalami peningkatan jumlah karya yang cukup signifikan. Mayoritas nama-nama tersebut berasal dari anggota komunitas sejarah menulis yang berasal dari berbagai jurusan di Fakultas Ilmu Budaya.

Kata kunci : Menulis, Motivasi, Komunitas, Inferior, Superior

ABSTRACT

Motivation is a boost that can be reason why someone or group wants to get something. Motivation can maintain human behavior from human's goals to get something. Someone or groups need motivation to keep their goals always consistent to the right track. Student of History in Airlangga University made a group "Komunitas Sejarah Menulis (History Writing Club)" to provide all of students in Faculty of Humanities for sharpen their writing skill. Background of history writing community because of the inadequate number of scientific paper in Faculty of Humanities. From this condition, there is a inferiority problem from their feeling. They want to change the problem from inferior to superior. They want to change it with both of internal and eksternal motivation. They have both of internal motivation and external motivation to follow this community for change it. After this community stand approximately three years, the productivity of scientific papers are increased, especially for writing. PKM data from Airlangga University shows, over three last years the Faculty of Humanities experienced a significant increase in the number. The majority name come from History Writing Club.

Keywords : Writing, Motivation, Community, Inferiority, Superiority

LATAR BELAKANG

Motivasi adalah suatu pendorong yang menjadi sebab seseorang atau sekelompok orang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara tingkah laku manusia (Handoko dalam Wilson, 2008). Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang memiliki arti alasan atau sebab musabab. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Mathis dan Jackson dalam Wilson, motivasi adalah hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang tersebut melakukan suatu hal atau tindakannya untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu motivasi merupakan penggerak yang mengarahkan seseorang pada suatu tujuan. Tujuan yang dikejar bisa berupa tujuan jangka panjang, jangka menengah, ataupun jangka pendek. Tergantung si pemilik tujuan menginginkan tujuan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

Mahasiswa melaksanakan kegiatan atau penerapan keterampilan menulis dalam seluruh proses pembelajarannya selama di perguruan tinggi (Nasucha, 2010 : 61). Proses pembelajarannya tersebut berupa membuat tugas harian, makalah, jurnal, proposal penelitian, tugas akhir (skripsi, thesis, & disertasi), hingga mengikuti berbagai lomba seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Berbicara mengenai karya yang berasal dari tulisan, tidak akan pernah terlepas kaitannya dengan buku. Buku merupakan salah satu sumber utama seseorang dalam memperoleh ide tulisan. Dalam pembagian jenis karyanya, buku memiliki dua jenis. Jenis yang pertama adalah buku fiksi sedangkan jenis yang kedua adalah buku non fiksi. Setiap tahun dua karya ini lahir dari tangan-tangan para penulis profesional. Baik penulis itu berasal dari dalam negeri, maupun dari luar negeri.

Harian Kompas pada tanggal 31 Mei 1997 silam melansir, negara Malaysia setiap tahun bisa menghasilkan lebih dari 10.000 judul buku baru. Sedangkan Indonesia sendiri menghasilkan 6000 judul di tahun yang sama. Lebih lanjut, negara Jepang mampu menerbitkan 44.000 judul buku, Inggris 61.000 judul buku, dan Amerika 100.000 judul buku. Sebenarnya pada tahun 1997, Indonesia pernah menghasilkan 5000-an judul buku. Namun tahun 2002 tercatat mengalami penurunan dengan hanya menghasilkan 2700-an judul buku. Namun di tahun 2011, direktur eksekutif Kompas Gramedia-Suwandi S. Subrata-menyebutkan, tercatat produksi buku di Indonesia sekitar 22.000 judul.

Berangkat dari data ini, pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya memiliki suatu keresahan. Keresahan itu berupa keinginan mereka menjadikan para mahasiswa ilmu sejarah giat dalam berkarya melalui tulisan. Keinginan ini adalah sebuah motivasi yang menurut Adler merupakan perasaan inferiorita. Mereka membuat suatu program kerja bernama sejarah menulis, yang tujuannya program membantu mahasiswa ilmu sejarah agar mampu memproduksi karya tulisan semisal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa).

DAFTAR PKM DIKTI FIB UNAIR							
No	PKM-K	PKM-P	PKM-M	PKM-KC	PKM-T	Jumlah	Tahun
1	3	3	2	1	0	9	2013
2	1	3	3	0	0	7	2014
3	4	11	0	0	0	15	2015

Sumber : Direktorat Kemahasiswaan Universitas Airlangga

Tabel di atas tersebut menunjukkan, produktivitas karya ilmiah para mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif, dengan produktivitas setiap tahunnya tidak sampai pada angka 20. Nama-nama yang berhasil mendapatkan PKM tersebut mayoritas bersumber dari anggota Komunitas Sejarah Menulis. Selain PKM, para anggotanya ada juga ada yang pernah menulis di media surat kabar, mendapatkan juara 1 nasional dalam hal karya tulis ilmiah, kemudian ada yang puisinya masuk surat kabar, lalu ada juga puisinya yang dibukukan.

Komunitas Sejarah Menulis adalah salah satu dari sekian banyak jenis komunitas yang tujuan pembuatannya karena adanya suatu perasaan inferiorita. Selain itu suatu komunitas yang dibentuk juga memiliki konsentrasi khusus di suatu bidang. Bidang khusus tersebut adalah bidang tulis-menulis, yang *goalnya* nanti mengarah pada pembuatan karya. Alasan peneliti memilih komunitas sejarah menulis karena komunitas ini memiliki peran yang cukup signifikan terhadap perkembangan para anggotanya dalam menumbuhkan kegemaran menulis yang bertujuan pada pembuatan karya tulisan. Komunitas Sejarah Menulis dibentuk dengan niat yang sama saat masih menjadi program kerja, yaitu membantu dan memberikan motivasi kepada para mahasiswa yang ingin berkarya (membuat dan menghasikan karya) dalam bentuk tulisan. Komunitas Sejarah Menulis dibentuk selain karena adanya inferioritas para anggota, juga karena adanya potensi laten yang dimiliki oleh para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, dalam hal kemampuan menulis untuk menghasilkan karya.

RUMUSAN MASALAH

Ada dua sudut pandang pertimbangan yang membuat suatu masalah bisa dijadikan penelitian. Pertama sudut pandang secara objektif, yang kedua adalah sudut pandang secara subjektif. Suatu masalah dapat dipertimbangkan untuk dipilih apabila masalah tersebut memiliki : (1) Nilai penemuan yang tinggi; (2) Masalah tersebut adalah masalah yang saat ini sedang dirasakan oleh kebanyakan orang di suatu masyarakat, paling tidak beberapa kelompok masyarakat tertentu merasakan adanya masalah tersebut; (3) Bisa jadi penelitian terhadap suatu masalah bukan merupakan pengulangan terhadap penelitian sebelumnya oleh orang lain; (4) masalah yang akan diteliti tersebut mempunyai referensi teoritis yang jelas (Burhan Bungin, 2007 : 55). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan pertanyaan penting terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi internal menjadi pendorong dalam mengikuti Komunitas Sejarah Menulis?
2. Bagaimana motivasi eksternal menjadi pendorong dalam mengikuti Komunitas Sejarah Menulis?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori motivasi yang digagas oleh Alfred Adler, manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki keunikan. Adler memandang setiap pribadi memiliki konfigurasi unik dari motif-motif, sifat, minat, dan nilai-nilai yang mereka anut. Keberadaan komunitas sejarah menulis menjadi salah satu gambaran, jika setiap pribadi yang ada di dalam komunitas tersebut memiliki motif, sifat, dan minat ketika mengikuti komunitas sejarah menulis ini. Rincian pokok-pokok mengenai teori Adler mencakup hal-hal berikut (Alwisol, 2012 : 64) :

- Satu-satunya kekuatan dinamik yang melatarbelakangi aktivitas manusia adalah perjuangan untuk sukses atau menjadi superior (*striving for superiority*)
- Persepsi subjektif (*subjective perception*) individu membentuk tingkahlaku dan kepribadian
- Semua fenomena psikologis disatukan (*unity of personality*) di dalam diri individu dalam bentuk *self*.

- Manfaat dari aktivitas manusia harus dilihat dari sudut pandang ketertarikan sosial (*social interest*)
- Semua potensi manusia dikembangkan sesuai dengan gaya hidup (*life of style*) dari *self*.
- Gaya hidup dikembangkan melalui kekuatan kreatif (*creative power*)

Motivasi Internal

Motivasi internal adalah dorongan/alasan kuat yang bersumber dari diri seorang individu/pribadi dalam melakukan/memperoleh suatu tujuan. Motif-motif, sifat, minat, dan nilai-nilai yang dianut merupakan contoh motivasi internal yang dimiliki oleh setiap *person*. Setiap individu yang terdapat di dalamnya awalnya memiliki perspektif tersendiri dalam membentuk tingkah laku & kepribadian mereka saat berada di dalam komunitas. Perspektif tersebut biasanya dipengaruhi oleh gaya hidup masing-masing *person* yang sebelumnya mereka bawa di awal. Gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana dia berada (Alwisol, 2012 : 73). Nantinya, gaya hidup tersebut dikembangkan secara kreatif atau dalam istilah teori Adler disebut *creative power* agar menjadi manfaat. *Creative self power* adalah kekuatan ketiga (setelah hereditas (keturunan) dan lingkungan) yang paling menentukan tingkahlaku, penggerak utama, sendi dan obat mujarab kehidupan. Menurut Adler, keturunan memberi “kemampuan tertentu” dan lingkungan memberi “impresi/kesan tertentu” (Alwisol, 2012 : 74).

Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah dorongan/alasan kuat yang berasal dari luar diri individu dalam melakukan/memperoleh sesuatu. Sudut pandang ketertarikan sosial diantara para mahasiswa yang tergabung dalam komunitas ini juga menjadi motivasi eksternal. Ketertarikan sosial dapat juga disebut dengan minat sosial. Adler mengartikan minat sosial sebagai bagian dari hakekat manusia dan dalam besaran yang berbeda muncul pada tingkahlaku setiap orang-kriminal, psikotik, atau orang yang sehat (Alwisol, 2012 : 70). Kehidupan sosial dalam pandangan Adler merupakan sesuatu yang alami bagi manusia, dan minat sosial adalah

perekat kehidupan sosial itu (Alwisol, 2012 : 71). Adler memiliki pandangan jika minat sosial merupakan satu-satunya kriteria untuk mengukur kematangan jiwa. Orang yang tidak matang kurang memiliki minat sosial, cenderung mementingkan diri sendiri, berjuang menjadi superioriti pribadi melebihi orang lain. Orang yang sehat, peduli terhadap orang lain, dan mempunyai tujuan menjadi sukses yang mencakup kebahagiaan semua umat manusia (Alwisol, 2012 : 72).

Di dalam teori motivasi Adler, tingkah laku ditentukan oleh persepsi harapan yang mungkin didapat di masa mendatang, bukan oleh apa yang dikerjakan di masa lalu seperti yang dijelaskan oleh Sigmund Freud. Konsep Adler dipengaruhi oleh filsafat positivisme idealistik dari Hans Vaihinger, yang juga dikenal dengan nama filsafat “as if” yakni ; bahwa manusia hidup dengan berbagai macam fikiran dan cita-cita yang semata-mata bersifat fiktif, tidak ada dalam kenyataan (Alwisol, 2012 : 65). Menurut Adler untuk membimbing tingkah laku, setiap orang menciptakan tujuan final yang semu (*fictional final goal*), memakai bahan yang diperoleh dari keturunan dan lingkungan (ibid).

METODOLOGI

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, atau lazim disebut metode identifikasi sosial. Dalam situasi dan kondisi lapangan di Indonesia, dimana struktur sosial dan/atau budayanya menunjukkan adanya keragaman yang signifikan, maka sangat diperlukan suatu metode penelitian lapangan yang memiliki nuansa tersendiri, setidaknya metode tersebut harus sesuai dengan karakter keragaman itu sendiri (Suyanto, 2011 : 133). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014 : 11). Lokasi penelitian bertempat di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya, Jln Dharmawangsa dalam Surabaya.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 119). Pada penelitian ini, populasinya mengambil dari para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang tergabung dalam komunitas sejarah menulis. Meski nama komunitasnya adalah “komunitas sejarah menulis”, namun para mahasiswanya tidak hanya berasal dari jurusan ilmu sejarah, melainkan berasal dari jurusan berbeda seperti jurusan Sastra Inggris & Sastra Indonesia. Total sampel berjumlah kurang lebih 100 orang dari semua jurusan dan semua angkatan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014 : 120). Dengan total populasi mencapai 100 orang, maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 30 orang, yang menurut Burhan Bungin adalah jumlah sampel terkecil yang boleh diambil apabila total populasi mencapai 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, dengan sampel insidental (*insidental sampling*) sebagai tekniknya, dimana pengertian dari sampel insidental itu sendiri adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014 : 126).

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014 : 193). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, melakukan prediksi dengan membandingkan rata-rata data atau sampel populasi (Sugiyono, 2014 : 200). Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (ibid). Rancangan analisis

penelitian ini hanya menggunakan persentasi (*percentage*). Sehingga penyajian datanya hanya berupa gambaran umum saja.

TEMUAN DATA

Berikut adalah data-data terkait motivasi internal anggota komunitas sejarah menulis di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga :

Tabel 3.1.2.2 apa yang ingin dikembangkan

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Skill	8	26,7
Kepekaan	3	10
Keduanya	18	60
Tidak Menjawab	1	3,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.4 apa yang diinginkan di komunitas sejarah menulis

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Belajar Kepenulisan	2	6,7
Meningkatkan Skill Kepenulisan	5	16,7
Keduanya	19	63,3
Tidak Menjawab	4	13,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.6 Pernah menulis dimana saja

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Media Sosial	17	56,7
Surat Kabar	2	6,7
Keduanya	4	13,3
Tidak Menjawab	7	23,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.8 Dorongan mengikuti komunitas sejarah menulis

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Menulis dengan benar	9	30
Penulis handal	1	3,3
Keduanya	17	56,7
Tidak Menjawab	3	10
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.10 Minat lain mengikuti komunitas sejarah menulis

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Teman baru	1	3,3
<i>sharing informasi</i>	11	36,7
Keduanya	18	60
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.12 Perasaan inferior yang dimiliki dalam hal kepenulisan

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Kurang percaya diri	16	53,3
Ketergantungan pada orang lain	1	3,3
Keduanya	7	23,3
Tidak Menjawab	6	20
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.14 Superior yang ingin didapatkan

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Prestasi	16	53,3
Pengakuan dari orang lain	1	3,3
Keduanya	9	30
Tidak Menjawab	4	13,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.16 Alasan yang membuat senang mengikuti komunitas sejarah menulis

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Kegiatan menarik	8	26,7
Kebersamaan anggotanya hangat	7	23,3
Keduanya	12	40
Tidak Menjawab	3	10
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.2.18 Target yang ingin dicapai

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Karya ilmiah	7	23,3
Karya non ilmiah	1	3,3
Keduanya	19	63,3
Tidak Menjawab	3	10
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Berikut adalah data-data terkait motivasi eksternal anggota komunitas sejarah menulis di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga :

Tabel 3.1.3.2 Alasan mengapa komunitas sejarah menulis menarik

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Namanya unik	1	3,3
Mempelajari tulis-menulis	20	66,7
Keduanya	9	30
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.3.4 Sumber pengetahuan tentang keberadaan komunitas sejarah menulis

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Teman	15	50
Desas-desus	4	13,3
Keduanya	7	23,3
Tidak Menjawab	4	13,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.3.6 Alasan mengapa komunitas sejarah menulis menyenangkan

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Teman baru	3	10
Pengalaman baru	4	13,3
Keduanya	21	70
Tidak Menjawab	2	6,7
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.3.8 Alasan komunitas sejarah menulis merupakan wadah yang tepat

Pilihan	Frekuensi	Percent %
Visi komunitas	9	30
Antusiasme anggota	2	6,7
Keduanya	18	60
Tidak Menjawab	1	3,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.3.10 Alasan yang membuat setuju statement "FIB mahasiswanya harus memiliki kemampuan menulis"

Pilihan	Frekuensi	Percent %
FIB tempat penulis handal	9	30
Pelajarannya mengarah ke penulis	2	6,7
Keduanya	18	60
Tidak Menjawab	1	3,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

Tabel 3.1.3.10 Alasan yang membuat setuju statement "FIB mahasiswanya harus memiliki kemampuan menulis"

Pilihan	Frekuensi	Percent %
FIB tempat penulis handal	9	30
Pelajarannya mengarah ke penulis	2	6,7
Keduanya	18	60
Tidak Menjawab	1	3,3
Total	30	100

Sumber : IBM SPSS STATISTIK 21

PENUTUP

Kesimpulan

Motivasi internal mahasiswa yang mengikuti komunitas sejarah menulis meliputi pengembangan kemampuan diri, motif yang kuat, mengubah perasaan inferior (rendah diri) menjadi superior (prestasi), rasa nyaman, dan memiliki target yang ingin dicapai. Mereka mengikuti komunitas sejarah menulis karena mereka juga memiliki target untuk bisa menghasilkan karya. Karena adanya perasaan inferioritas yang mereka miliki seperti perasaan rendah diri, mereka mengikuti komunitas sejarah menulis untuk mendapatkan perasaan superioritas seperti memiliki kepercayaan diri. Perasaan inferior yang paling banyak dimiliki oleh para responden terdapat pada rasa kurang percaya diri ketika akan memulai penulisan.

Motivasi eksternal mahasiswa yang mengikuti komunitas sejarah menulis meliputi ketertarikan pada komunitas, teman baru, pengalaman, pameo “*output* mahasiswa FIB harus bisa menulis”, *sharing* pengetahuan, fenomena “Sastra identik dengan tulisan”. Pengalaman dan teman baru juga menjadi alasan lain mereka mengikuti komunitas sejarah menulis.

Saran

Perasaan inferioritas tidak hanya terdapat dalam diri seseorang yang merasa tidak mampu melakukan sesuatu. Perasaan tersebut juga terdapat pada mereka yang orang-orang sebut hebat di bidangnya. Jadi pada intinya apa yang dikatakan oleh Adler tersebut benar, jika semua orang memiliki perasaan inferioritas. Namun yang membedakan satu antara yang lain adalah manajemen diri, sehingga mereka yang dikatakan sukses adalah mereka yang mampu memanajemen diri mereka diri. Untuk itu penting kiranya menerapkan manajerial diri untuk mengatur perasaan inferioritas yang ada.

Pengalaman dan teman baru memang penting dan perlu untuk minat sosial seperti yang dikatakan oleh Alfred Adler. Namun ada baiknya jika keduanya tidak terpisah antara satu sama lain. Artinya mengikuti komunitas sejarah menulis tidak hanya karena ingin memperoleh teman baru atau pengalaman baru saja. Jika bisa mendapatkan keduanya, bukankah lebih baik daripada hanya karena satu alasan saja mengikuti suatu komunitas. Kata hadits “innama al-a'malu binniyah” yang memiliki arti “sesungguhnya suatu perbuatan berasal dari niatnya”. Ketika keduanya saling diniati, kemungkinan keduanya juga akan bisa untuk dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

____. 2014, *manfaat menulis*, diakses pada tanggal; 4 Juni 2014 pukul 13.51, tersedia pada : www.kompasiana.com/post/read/510404/3/10-manfaat-menulis-html .

Ritzer, George. 2014, *Teori Sosiologi Modern*, ed.ke-7, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Sugihartati, Rahma, 2012, *Masalah Minat Baca*, Surabaya, PT Revka Petra Media
Haryanto, Sindung, 2012, *Spektrum Teori Sosial, Dari Klasik Hingga Postmodern*, Jogjakarta, Ar-ruz Media.

Suyanto, Bagong, Sutinah, 2011, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, ed.rev, Cet.ke-6, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Setiana, Lucie, 2005, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor, Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Irawati, Novarisma Dwi, 2013, *Jaringan Sosial Komunitas RNI Dalam Memenuhi Kebutuhan Darah Rhesus Negatif : Studi Deskriptif Pada Komunitas Rhesus Negatif Indonesia (RNI) Surabaya*, FISIP-UNAIR, Surabaya.

Rachmawati, Dwi, 2007, *Peran Pusdakota Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Transisional : Studi Deskripsi Tentang Perubahan Masyarakat Rungkut Lor RW XIV Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya*, FISIP-UNAIR, Surabaya.

Nasucha, Yakub Dkk, 2010, *Bahasa Indonesia : Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta, Yuma Pressindo.

Alwisol, 2012, *Psikologi Kepribadian*, Ed.rev, cet.ke-12, Malang, UMM Press.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta.

Purnamasari, Catharina, Kemuning, Ayu, 2008, *Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kota Malang : Studi Deskriptif tentang Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*, FISIP-UNAIR, Surabaya.

Bungin, Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, & Ilmu Sosial Lainnya*, cet.ke-4, Jakarta, Pranada Media Group.

Bangun, Wilson, 2008, *Intisari Manajemen*, Bandung, PT Refika Aditama